

ANALISIS AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN PADA PT. SALOKEJA MADIKA FARMA MAKASSAR

Accountability accounting analysis

PT. Salokeja medika farma

Makassar

Elwin Aldri

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Parepare

Elwin9393@gmail.com

ABSTRAK

Elwin aldri. Accountability Accounting Analysis at PT. Salokeja Medika Farma Makassar PT. Salokeja Medika Farma is a large local pharmaceutical company engaged in the distribution of pharmaceutical goods and medical devices. In general, Large Pharmaceutical Companies, or more commonly called PBF, carry out the main activities of the distribution of medicines and medical devices to fulfill the demand for pharmacies, health centers and hospitals both private and government. The problem raised in this study is the role of accountability accounting in assessing the responsibility center at PT. Salokeja Medika Farma Makassar in 2017. The purpose of this research is to find out whether accountability accounting plays a role in assessing the responsibility center on Pt. Salokeja Medika Farma Makassar in 2017, the research method adopted in this study is descriptive qualitative, descriptive method is a study of the problem in the form of current facts, and the data needed in this study comes from the results of observation, interviews, and documentation. After the data is obtained by the author, it will be analyzed and analyzed the weaknesses that occur.

The results of the study stated that PT. Salokeja Medika Farma Makassar has not applied accountability accounting well enough, this can be known by the existence of several conditions and characteristics that have not been fulfilled and in the assessment of responsibility centers at PT. Salokeja Medika Farma Makassar is still not effective. This can be seen from the performance of the accountability center which consists of cost centers in 2017 shows poor performance because the realization of costs is above the budget, the performance of the income center in 2017 shows good performance because the realization of income is above the budget. profit center performance in 2017 shows a poor performance because the realization is below the budget, and while in 2017 the investment center performance has not been realized by PT. Salokeja Medika Farma Makassar.

Keywords: Accountability Accountability, Accountability Centers

Pendahuluan

Globalisasi menyeruak mendobrak peradaban yang awalnya sangat stagnan. Menjadi penting untuk mengkaji ilmu tentang keorganisasian agar tidak disapu oleh gelombang pembaruan yang terus-menerus mereduksi sistem-sistem klasik. Era pasar bebas kembali menantang kita untuk dapat

menjawab dengan aksi berbagai masalah yang ada. Dibutuhkan segenap pikiran, jiwa, raga, serta energi terbaik kita untuk menjadi para pelaku peradaban.

Jalannya perusahaan tergantung penuh pada direktur yang bertanggung jawab dalam setiap pengambilan keputusan yang bersifat penting. Dimana setiap keputusan yang diambil harus dapat dipertanggung jawabkan kepada stakeholder. Para stakeholder tersebut adalah karyawan, pemegang saham, masyarakat sekitar maupun publik, kreditor, calon investor, dan pemerintah. Pihak manajemen perusahaan harus dapat mengolah kegiatannya dengan maksimal agar kinerja perusahaan yang terlihat pada laporan keuangan perusahaan dan kinerja karyawannya dalam memberikan pelayanan tersebut tidak mengecewakan setiap pihak.

Penerapan sistem menjadi penting sehingga kinerja semua komponen organisasi dapat dikendalikan kearah pencapaian tujuan. Dengan demikian kinerja menjadi unsur penting karena merupakan salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Salah satu sistem yang dapat dipergunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan yaitu sistem akuntansi pertanggungjawaban Mulyadi (2012:389) menyatakan bahwa penilaian kinerja akan berjalan secara efektif apabila didalamnya telah diklasifikasikan dengan jelas pusat-pusat pertanggungjawaban yang menjadi tanggung jawabnya yang dapat dibedakan menjadi pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba dan pusat investasi.

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan sistem akuntansi yang mengakui berbagai pusat pertanggungjawaban pada keseluruhan perusahaan yang mencerminkan rencana dan tindakan setiap pusat pertanggungjawaban dengan menetapkan pendapatan dan biaya tertentu. Akuntansi pertanggungjawaban sebenarnya timbul sebagai akibat adanya wewenang yang diberikan dan bagaimana mempertanggungjawabkan dalam bentuk suatu laporan tertulis. Akuntansi pertanggungjawaban yang baik, dalam penerapannya harus menetapkan atau memberi wewenang secara tegas, karena dari wewenang ini akan menimbulkan adanya tanggungjawab. Dengan wewenang dan tanggungjawab tersebut akan memudahkan pengendalian terhadap penyimpangan yang terjadi, Rudianto (2013:176).

Karakteristik organisasi yang mempengaruhi proses pengendalian, dengan berfokus pada berbagai jenis pusat tanggung jawab, teknik yang penting untuk pengendaliannya, dan ukuran yang diperlukan untuk evaluasi kinerja para manajer yang bertanggungjawab atas pusat-pusat tersebut.

Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi. Pusat pertanggungjawaban utama terdiri dari empat macam yaitu pusat biaya, pusat pendapatan, pusat laba, dan pusat investasi, L.M Samryn (2002:259).

PT. Salokeja Medika Farma merupakan Perusahaan Besar Farmasi lokal yang bergerak di bidang distribusi barang farmasi dan alat-alat kesehatan. Pada umumnya Perusahaan Besar Farmasi atau yang lebih sering disebut PBF, menjalankan kegiatan pokok yakni distribusi obat-obatan dan alat-alat kesehatan untuk memenuhi permintaan apotek-apotek, Puskesmas maupun Rumah Sakit baik itu milik swasta maupun Pemerintah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka didapatkan bahwa pada tahun 2017 realisasi anggaran PT. Salokeja Medika Farma tidak sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Hal ini menjadi masalah bagi perusahaan karena menyebabkan rendahnya kinerja perusahaan dalam hal realisasi anggaran serta efektivitas realisasi anggaran yang rendah.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban dibutuhkan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja serta melihat pusat-pusat pertanggungjawaban yang bertanggungjawab atas rendahnya realisasi anggaran, kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban maka salah satu atau beberapa tujuan diharapkan dapat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Dari gambaran singkat tentang akuntansi pertanggungjawaban di atas dapat dilihat bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan bagian yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan suatu perusahaan sehingga disimpulkan suatu perusahaan tidak akan dapat mengikuti perkembangan perekonomian tanpa penerapan akuntansi pertanggungjawaban yang baik di perusahaan tersebut. Atas dasar uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. SALOKEJA MEDIKA FARMA Makassar.

Metode penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan untuk memperoleh data yang bersumber dari PT. SALOKEJA MEDIKA FARMA Makassar melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Yang bertujuan untuk menguraikan permasalahan dan pengumpulan fakta selanjutnya dari data yang diperoleh dianalisis untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

Dalam operasional penelitian ini, penelitian menggunakan variabel sebagai berikut :

1. Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun agar dapat menghasilkan laporan pendapatan dan biaya-biaya yang telah digunakan, apabila terjadi penyimpangan dapat ditelusuri penyebab dan penanggungan jawabannya.
2. Pusat pertanggungjawaban merupakan suatu bagian dalam organisasi yang memiliki kendali atas terjadinya biaya, perolehan pendapatan, atau penggunaan dana investasi.
3. Jenis-jenis pusat pertanggungjawaban
 - a. Pusat Biaya
 - b. Pusat Pendapatan
 - c. Pusat Laba
 - d. Pusat Investasi

Untuk memperoleh data yang diperlukan guna mendukung penelitian ini, maka penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang meliputi :

- 1) Observasi, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dan pengumpulan data yang diperlukan.
- 2) Interview, yaitu mengadakan wawancara dan tanya jawab dengan pimpinan serta karyawan perusahaan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Dokumentasi, yaitu dengan meminta dan menganalisis bahan-bahan hasil dokumentasi perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penelitian melakukan pengelompokan yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu :

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kalimat atau uraian.
 - b. Data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka-angka.
- #### 2. Sumber Data
- a. Person (Individu), yaitu data yang diperoleh dari perusahaan melalui wawancara langsung dari pimpinan perusahaan maupun staf yang dianggap berkompeten terhadap judul penelitian.
 - b. Paper (Catatan tertulis), yaitu data yang diperoleh dari bukti-bukti pembukuan atau pencatatan yang berhubungan dengan operasional perusahaan serta laporan-laporan maupun formulir yang ada hubungannya dengan penulisan ini.
 - c. Place (tempat), yaitu data yang dari tempat penelitian yaitu PT. Salokeja Medika Farma Makassar

B Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu analisis data yang berguna untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Sugyono (2009:89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

C Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode deskriptif menurut Sugyono (2009:26) merupakan penelitian terhadap masalah yang berupa fakta saat ini, dan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data-data diperoleh penulis maka akan dilakukan analisis data dan menganalisa kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Hasil dan pembahasan

1. Hasil Penelitian

- a. Analisis akuntansi pertanggungjawaban

Tabel 4.1
Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada
PT. Salokeja Medika Farma Makassar

	Indicator	Sub Indikator	Ada	Belum Ada
Akuntansi pertanggung-jawaban	Syarat-syarat Akuntansi Pertanggung-jawaban	Struktur Organisasi	✓	
		Penyusunan Anggaran	✓	
		Pemisah biaya terkendali dan tidak terkendali		✓
		Pengklasifikasian kode rekening	✓	
		Laporan pertanggung-jawaban	✓	
	Karakteristik Akuntansi pertanggung-	Adanya identifikasi Pusat pertanggung-jawaban	✓	

	jawaban	Adanaya standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja	✓	
		Kinerja manajer yang diukur dengan membandingkan realisasi dan anggaran	✓	
		Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi	✓	

(Sumber: PT. Salokeja Medika Farma Makassar)

b. Analisi Pusat Pertanggungjawaban

a) Analisis pusat biaya

Untuk menganalisis biaya yang terdapat pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar dapat dilihat pada tabel 4.2 dibawah ini.

Gambar 4.2
Realisasi Anggaran Biaya Pada Tahun 2017
PT.Salokeja Medika Farma Makassar

(dalam rupiah)

Uraian	Tahun 2017		prosentase
	Anggara	Realisasi	
1) Biaya gaji pegawai	48.500.000	48.000.000	98,97%
2) Biaya pengiriman	5.800.000	5.619.500	96,89%
3) Biaya perlengkapan dan peralatan gudang	27.500.000	28.491.200	103,61%
4) Biaya listrik, air dan telpon	5.000.000	4.987.740	99,76%
5) Biaya perlengkapan kantor	5.000.000	5.259.150	1,06%
6) Jasa kebersihan	4.800.000	4.800.000	100%
7) Biaya angkut pembelian operasional kantor	4.500.000	5.345.000	118,78%

(Sumber : PT. Salokeja Medika Farma Makassar, 2017)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa:

- 1) Realisasi biaya pegawai pada tahun 2017 sebesar Rp 48.000.000 dari anggaran sejumlah Rp 48.500.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 500.000
- 2) Realisasi biaya pengiriman pada tahun 2017 sebesar Rp 5.619.500 dari anggaran sejumlah Rp 5.800.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 180.500.
- 3) Realisasi biaya perlengkapan dan peralatan gudang pada tahun 2017 sebesar Rp 28.491.200 dari anggaran sejumlah Rp 27.500.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 991.200.
- 4) Realisasi listrik, air dan telpon pada tahun 2017 sebesar Rp 4.987.740 dari anggaran sejumlah Rp 5.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 12.260.
- 5) Realisasi biaya perlengkapan kantor pada tahun 2017 sebesar Rp 5.259.000 dari anggaran sejumlah Rp 5.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 259.000
- 6) Realisasi biaya kebersihan kantor pada tahun 2017 sebesar Rp 4.800.000 dari anggaran sejumlah Rp 4.800.000. Hal ini menunjukkan tidak adanya selisih.
- 7) Realisasi biaya angkut pembelian pada tahun 2017 sebesar Rp 5.354.000 dari anggaran sejumlah Rp 4.500.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 854.000.

b) Analisis pusat pendapatan

Untuk menganalisis biaya yang terdapat pada PT. Salokeja Medika Farma dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3
Realisasi Anggaran Pendapatan Pada Tahun 2017
PT.Salokeja Medika Farma Makassar
(Dalam rupiah)

Uraian	Pada Tahun 2017		Prosentase
	Anggaran	Realisasi	
Pendapatan Penjualan	450.000.000	595.333.267	

(Sumber: PT. Salokeja Medika Farma Makassar, 2017)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa:

Realisasi pendapatan penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp 595.333.267 dari anggaran sejumlah Rp 450.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang menguntungkan yaitu sebesar Rp 145.333.267. karena besarnya pendapatan yang dicapai perusahaan berada di atas anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

c) Analisis pusat laba

Untuk menganalisis laba yang terdapat pada PT. Salokeja Medika Farma dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini

Tabel 4.4
Realisasi Anggaran Laba Pada Tahun 2017
PT.Salokeja Medika Farma Makassar

(Dalam Rupiah)

Uraian	Pada Tahun 2017		Prosentase
	Anggaran	Realisasi	
Laba penjualan	50.000.000	42.830.677	

(Sumber: PT. Salokeja Medika Farma Makassar, 2017)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa:

Realisasi laba penjualan pada tahun 2017 sebesar Rp 42.830.677 dari anggaran sejumlah Rp 50.000.000. Hal ini menunjukkan adanya selisih yang tidak menguntungkan yaitu sebesar Rp 7.169.323. Karena besarnya laba yang dicapai perusahaan berada dibawah anggaran.

2. Pembahasan

Berikut hasil yang diperoleh penulis berdasarkan informasi dan penelitian yang dilakukan pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar mengenai akuntansi pertanggungjawaban yang terdiri dari beberapa syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban serta pusat – pusat pertanggungjawaban diantaranya :

a. Syarat – syarat akuntansi pertanggungjawaban

Kesimpulan dari sisi penelitian syarat –syarat akuntansi pertanggung jawaban adalah :

1) Struktur Organisasi

PT. Salokeja Medika Farma Makassar telah menyusun struktur Organisasi dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari penggambaran secara jelas pembagian wewenang dan tanggungjawab untuk tiap tingkatan manajemen dan hubungan kerja antar bagian-bagian dalam perusahaan.

2) Penyusunan Anggaran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar, setiap pusat pertanggung jawaban telah menyusun anggarannya masing – masing. Penyusunan anggaran pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar dengan menggunakan pendekatan *top down* bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang dibutuhkan masing – masing bagian perusahaan dalam membiayai seluruh kegiatan operasional yang akan dilaksanakan dan sebagai alat bantu bagi manajemen dalam mencegah terjadinya penyimpangan – penyimpangan terhadap penggunaan dana perusahaan.

3) Biaya Terkendali Dan Biaya Tidak Terkendali

PT. Salokeja Medika Farma Makassar belum melakukan pemisahan biaya terkendali dan biaya tidak terkendali dengan cukup memadai, tidak ada pemisah antara biaya terkendali dan biaya tidak terkendali yang dilakukan pada anggaran yang dibuat PT. Salokeja Medika Farma Makassar.

4) Klasifikasi Kode Rekening

Klasifikasi kode rekening juga telah ditetapkan oleh PT. Salokeja Medika Farma Makassar. Biaya – biaya yang dicatat untuk setiap tingkatan manajemen, kemudian digolongkan dan diberi kode sesuai dengan tingkatan manajemen yang tidak terdapat dalam struktur organisasi.

5) Laporan Pertanggungjawaban

PT. Salokeja Medika Farma Makassar telah membuat laporan pertanggungjawaban berupa laporan realisasi anggaran. Pada laporan pertanggungjawaban dapat dilihat berapa besarnya perbandingan antara anggaran dengan realisasinya.

b. Karakteristik Akuntansi Pertanggungjawaban

Kesimpulan dari sisi penelitian atas karakteristik akuntansi pertanggungjawaban adalah :

1) Adanya identifikasi Pusat Pertanggungjawaban

Seharusnya ada empat pusat pertanggungjawaban, namun berdasarkan struktur organisasi PT. Salokeja Medika Farma Makassar, hanya memiliki tiga pusat pertanggungjawaban yaitu, pusat biaya, pusat pendapatan, dan pusat laba. Sehingga peneliti dalam mengidentifikasi pusat pertanggungjawaban belum terpenuhi secara keseluruhan.

2) Adanya Standar Yang Ditetapkan Sebagai Tolak Ukur Kinerja

Dalam hal ini laporan pertanggungjawaban dijadikan dasar untuk mengukur kinerja manajer. Dengan adanya laporan seperti ini maka kinerja manajer dapat diukur oleh perusahaan.

3) Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran

PT. Salokeja Medika Farma Makassar sudah menetapkan standar pengukuran kinerja para manajernya, yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan anggaran yang terdapat pada laporan pertanggungjawaban.

4) Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Manajer secara individual diberi penghargaan atas prestasi yang dicapainya, pemberian penghargaan pada manajer PT. Salokeja Medika Farma Makassar, dilakukan pada akhir tahun dan manajer juga diberi hukuman atas penyimpangan yang dilakukan berupa surat peringatan atau bahkan pemutusan hubungan kerja (PHK).

c. Penilaian Pusat Pertanggungjawaban

1) Pusat Biaya

Penilaian pusat biaya pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar belum efisien. Hal ini dikarenakan realisasi ketujuh biaya tersebut ada yang melebihi anggaran, yakni biaya perlengkapan dan peralatan gudang, biaya perlengkapan kantor, dan biaya angkut pembelian.

2) Pusat Pendapatan

Penilaian pusat pendapatan pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar sudah efisien. Hal ini dikarenakan realisasi pendapatan penjualan melebihi anggaran.

3) Pusat Laba

Penilaian pusat laba pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar belum efisien. Hal ini dikarenakan realisasi laba penjualan berada dibawah anggaran.

4) Pusat Investasi

Pada tahun 2017 PT. Salokeja Medika Farma Makassar belum ada realisasi investasi.

Hipotesis yang penulis ajukan pada bagian BAB II adalah dugaan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berperan dalam menilai pusat pertanggungjawaban pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar. Hal tersebut dibuktikan dari adanya penerapan syarat – syarat akuntansi pertanggungjawaban, karakteristik akuntansi pertanggungjawaban, serta perbandingan antara realisasi anggaran di PT. Salokeja

Medika Farma Makassar dalam menilai pusat pertanggungjawaban. Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis diterima.

Simpulan dan saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar mengenai Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban maka, penulis menarik kesimpulan bahwa :

1. Syarat-syarat untuk dapat diterapkannya akuntansi pertanggungjawaban di PT. Salokeja Medika Farma Makassar belum terpenuhi.
2. Karakteristik akuntansi pertanggungjawaban belum terpenuhi secara keseluruhan yaitu, identifikasi pusat pertanggungjawaban pada pusat investasi.

Dalam penilaian pusat-pusat pertanggungjawaban pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar masih belum efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari kinerja pusat pertanggungjawaban yang terdiri dari:

pusat biaya pada tahun 2017 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena realisasi biaya berada diatas anggaran.

Kinerja pusat pendapatan pada tahun 2017 menunjukkan kinerja yang baik karena realisasi pendapatan berada diatas anggaran.

Kinerja pusat laba pada tahun 2017 menunjukkan kinerja yang kurang baik karena realisasi berada dibawah anggaran.

Sedangkan pada kinerja pusat investasi belum ada realisasi yang dilakukan oleh PT. Salokeja Medika Farma Makassar

Akuntansi pertanggungjawaban pada PT. Salokeja Medika Farma Makassar pada dasarnya belum diterapkan dan dilaksanakan dengan baik. Begitu juga dalam pelaksanaan pengendalian biaya, perusahaan belum melakukan pengendalian dengan cukup baik. Masih ditemukan beberapa kelemahan dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis mencoba memberikan saran berdasarkan teori yang telah dipelajari mengenai akuntansi pertanggungjawaban. Saran ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan, yaitu :

1. Seharusnya ada manajer yang mempertanggungjawabkan setiap pusat- pusat pertanggungjawaban.
2. Seharusnya ada empat pusat pertanggungjawaban (pusat pendapatan, pusat biaya, pusat laba dan pusat investasi), namun yang terdapat di PT. Salokeja Medika Farma Makassar hanya 3 (tiga) pusat Pertanggungjawaban (Pusat biaya, Pusat pendapatan, Pusat laba).
3. Dalam anggaran maupun laporan pertanggungjawaban sebaiknya dilakukan pemisahan biaya-biaya yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan oleh manajer karena hanya biaya yang dapat dikendalikan saja yang dapat dimintai pertanggungjawabannya.

Daftar pustaka

Adisaputro, Gunawan Dan Yunita Anggraini,.2007, “Anggaran Bisnisanalisis, Perencanaan Dan Pengendalian Laba”, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta, Yogyakarta.

Anthony, Robert N. Dan Vijay Govindarajan. 2005, Sistem Pengendalian Manajemen. Terjemahan F.X. Kurniawan Tjakrawala. Jilid 2, Salemba Empat. Jakarta.

Atena, Adharawati., 2010, “Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Dengan Anggaran Sebagai Alat Pengendalian Biaya”, Universita Diponegoro Semarang Fakultas Ekonomi, Semarang.

Fakultas Ekonomi 2017, “Panduan Penulisan Skripsi”, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Parepareparepare.

Fakultas Ekonomi. (2016). Buku Panduan Skripsi, Universitas Muhammadiyah Parepare

Halim Dan Supomo. (2009). Akuntansi Manajemen, BPFF Yogyakarta, Yogyakarta.

Hall, A. James, 2009, “Sisitaem Informasi Akuntansi”, Edisi Empat, Salemba Empat, Jakarta.

- Hansen, D. R. Dan M. M. Mowen 2009, "Akuntansi Manajerial", PT Salemba Empat, Jakarta.
- Horgern Dan Harisson, 1993, Akuntansi Biaya: Dengan Pendekatan Manajerial, Terjemahan Sulistianingian, Endah, Edisi Indonesia Ke-8, Salemba Empat, Jakarta.
- Husen, Don R., Dan Mowen, Marynne M, 2005, "Akuntansi Manajemen", Edisi Ketujuh, Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji Dan Y. Anni Aryani, 2011, Akuntansi Manajemen, Cetakan Pertama, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- M. D. P. Dwipayanti, 2013, "Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban Pada Hotel The Oberoi Bali". Universitas Udayana, Bali.
- Masniah 2013, "Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Pada PT. Karwikarya Wisman Graha Tanjungpinang Kepulauan Riau". Universitas Maritime Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Mulyadi 2007, "Sistem Perencanaan Dan Pengendalian Manajemen". Edisi Ketiga, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi, 1997, Akuntansi Manajemen : Konsep , Manfaat, Dan Rekayasa, Edisi Kedua, Erlangga. Jakarta
- Mulyadi, 2001. Akuntansi Manajemen. Edisi Ke Tiga, Salemba Empat Yogyakarta.
- Mulyadi, 2006, "Akuntansi Manajemen, Edisi Enam. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Kelima. Cetakan Sebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Raiborn, A. Cecily Dan Kinney, R. Michael 2011, "Akuntansi Biaya: Dasar Dan Perkembangan", Edisi Tujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Raja Kurnia, Juita, 2014, "Analisis Akuntansi Pertanggungjawaban (Studikusus Pada PT. PLN Persero Tanjung Pinang), Uniersitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.
- Rudianto, 2013, "Akuntansi Manajemen", Edisi Enam, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Samryn, L. M. 2002, "Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar", Cetakan Kedua, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Samryn, L. M. 2012, "Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Investasi". Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Simamora, Henry. 1999, "Akuntansi Manajemen." Cetakan Pertama, Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiono, 2009, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D", Penerbit Alfabeta.
- Supriyono, R.A, 2001, "Akuntansi Manajemen 2: Struktur Pengendalian Manajemen", Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE, Yogyakarta